

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang dikenal sebagai negara kaya sumber alam dan budaya. Budaya tersebut diwariskan secara turun-temurun. Kebudayaan batik sangat populer dikenal masyarakat karena salah satu warisan budaya yang harus dilestarikan. Hampir setiap daerah memiliki sentra produksi batik yang mempunyai ciri khas masing-masing. Batik sebagai kebudayaan mempunyai makna yang luas karena berhubungan dengan arti filosofi, seni, cara atau teknik, dan keterampilan. Batik merupakan ekspresi dari idealisme, harapan, dan keindahan pembuatnya yang hidup dalam sebuah tatanan di masyarakat. Dalam proses membatik, adanya dedikasi, komitmen, ketekunan, teknik, dan keterampilan unik dari para pengrajin, (Ramadhani et al., 2024)

Hal ini menggambarkan bangsa Indonesia memiliki kekayaan dan budaya yang luar biasa yang menjadi aset bangsa. Salah satu kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia adalah batik. Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang diakui oleh *United Nation Educational Scientific and Organisation* (UNESCO) sejak 2 Oktober 2009. Oleh sebab itu setiap 2 Oktober diperingati sebagai Hari Batik. Batik juga sebagai identitas bangsa yang harus dijaga dan dilestarikan agar tidak diakui bangsa lain (Ramadhani et al., 2024)

Batik berkembang di Indonesia sejak zaman dahulu dan menjadi bagian dari seni terapan. Kemudian batik berkembang melalui masa dan daerah, batik mempunyai motif ornamen, ragam hias, corak, dan bahan yang beraneka ragam.

Batik di dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu batik tulis dan cap. Batik tulis merupakan kain yang di gambar menggunakan tangan teknik menulis menggunakan tangan sehingga menjadi motif batik. Proses pembuatan batik tulis membutuhkan waktu sekitar 2-3 bulan. Batik cap merupakan kain batik yang digambar dengan mewujudkan motif batik menggunakan teknik cap dengan alat tembaga. Proses batik cap membutuhkan waktu sekitar 2-3 hari, (Amaris Trixie, n.d. 2020)

Motif batik merupakan perpaduan antara bentuk, garis, dan isen yang dibentuk dengan cara kesatuan sehingga membentuk kerangka gambar yang membentuk batik di atas kain. Jadi motif batik adalah pola dasar gambar yang menghiasi atau menjadi ornamen yang tersusun berulang pada kain batik, (Studi et al., 2021)

Motif batik juga memiliki unsur motif batik, unsur seni rupa, unsur prinsip desain, dan unsur estetika. Unsur motif batik terdiri ornamen utama dan ornamen pengisi dan ornamen isen -isen. Ornamen utama merupakan unsur pokok sebuah motif batik. Contoh dari ornamen utama yaitu naga, burung, bunga, pohon dan sebagainya. Ornamen pengisi yaitu gambar bentuk yang sederhana untuk mengisi motif batik keseluruhan. Contoh dari ornamen pengisi yaitu ragam hias berbentuk sayap, daun, kuncup, dan sebagainya. Ornamen isen-isen Ornamen Isen-isen merupakan gabungan titik dan garis yang memiliki

fungsi sebagai pelengkap ornamen pada motif batik keseluruhan. Isen-isen bisa juga berfungsi sebagai pengisi bidang antara lain cecek-cecek, galaran, cecek sawut (Fadillah & Naam, 2022). Unsur seni rupa merupakan menjadi ciri dari keindahan. Unsur tersebut terdiri dari unsur seni rupa yaitu garis, ruang, bidang, warna, value, tekstur, (Budiyanto 2021). Prinsip desain yaitu terdiri dari keselarasan, repetisi, ritme, keseimbangan, proporsi, dominasi, dan pergerakan, (Budiyanto 2021). Unsur Estetika dalam motif batik yaitu unsur keestetikan yang meliputi unity(kesatuan), balance(keseimbangan), dan dominance(dominasi), (Ari Eko Budiyanto & Rina Purwanti, 2023).

Hal tersebut dapat dilihat dari motif dan warna batik. Kota penghasil batik yang terkenal yaitu Jogja, Solo, Semarang, dan Pekalongan. Daerah lain yang memproduksi batik adalah salah satunya Kebumen. Kebumen mempunyai sentra batik yaitu Desa Gemeksekti, Dusun Tanuraksan, Dusun Watubarut, Desa Kambang Sari, Kecamatan Alian, dan Desa Jemur, Kecamatan Pejagoan. Sentra Batik tergabung dalam persatuan yang bernama Batik Lawet Sakti . Konon batik tulis sudah ada sejak abad 19 . Batik masuk ke Kebumen dibawa oleh seorang pendakwah yang mengajarkan Islam (Nurlasari et al., 2021). Batik Kebumen mempunyai beraneka ragam motif. Sebagian besar bercorak flora, fauna, dan geometri. Adapun batik tulis yang berasal dari asli Kebumen yang memiliki tingkat kesulitan antara lain motif gringsing, motif pugeran, motif jagatan, motif srikrit. Untuk batik cap Kebumen antara lain motif kawung jenggot, motif urang-urangan (Nurlasari et al., 2021)

Salah satu sentra batik kebumen yaitu Pawitah Batik Kebumen yang berlokasi Desa Gemeksekti, Rt 06 Rw 01, Dusun Tanuraksan, Kec. Kebumen, Kab. Kebumen. Pawitah Batik Kebumen didirikan pada tahun 2006 tepatnya tanggal 6 maret 2006 oleh Yudi Alfian. Pawitah batik memproduksi batik tulis dan batik cap di produksi sebagai kain bahan pakaian. Batik pawitah memiliki batik sangat unggul dibandingkan batik lainnya adalah batik tulis karena memiliki ciri khas warna dan motifnya. Saat ini batik tulis dan cap pawitah batik kebumen telah menyebar ke berbagai daerah di Indonesia, (Purnamasari, 2019)).

Jadi perbedaan batik Pawitah dari kebumen terletak pada warna pada motif serta ornamennya. Keistimewaan dari Pawitah yaitu memproduksi batik tulis dan batik cap. Batik tulis adalah batik yang buat dengan cara manual ditulis dengan menggunakan tangan dengan alat canting, dengan ciri khas mempertahankan motifnya menggunakan motif terdahulu tanpa memodifikasi perubahan motif. Contoh motif batik tulis Pawitah Batik Kebumen yaitu motif jagatan, motif gringsing, motif srikit dll, (Hasanah & Faidi, 2023). Warna motif batik tulis mempunyai warna ciri khas dominan gelap menggambarkan wilayah kebumen bagian utara berada di pegunungan yaitu kombinasi warna biru, hitam, coklat selain warna tersebut tidak dapat ditambahkan warna lain. Batik cap adalah batik yang digunakan menggunakan teknik cap. Batik cap memiliki ciri khas warna cenderung cerah karena wilayah kebumen bagian selatan terletak dekat dengan pesisiran pantai warna yang diproduksi yaitu oranye, kuning, hijau dan sebagainya. Kain bahan batik menggunakan kain

prima dan kain Primisima. Contoh motif batik cap Pawitah Batik Kebumen yaitu motif kotak walet, motif tugu lawet, motif eco lawet dll. Hampir setiap motif batik cap terdapat ornamen burung walet yang memiliki ciri khas motif batik cap asli dari daerah kebumen, (Nurlasari et al., 2021)

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut sehingga peneliti tertarik ingin menganalisis motif batik tulis dan cap di Pawitah Batik Kebumen yang terdiri dari batik, unsur motif batik, unsur rupa motif batik, prinsip desain, dan unsur estetika. Hal tersebut bertujuan untuk mempertahankan budaya batik kebumen sebagai warisan budaya Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Penelitian tentang analisis motif batik tulis dan cap memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana unsur motif batik dan prinsip desain analisis batik tulis dan cap Pawitah Batik Kebumen?
2. Bagaimana unsur rupa dan unsur estetika motif batik tulis dan cap di Pawitah Batik Kebumen?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang Analisis Motif Batik Tulis dan Cap memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui analisis unsur motif dan prinsip desain motif batik tulis dan cap di Pawitah Batik Kebumen melalui unsur motif batik.
- b. Untuk mengetahui unsur rupa dan unsur estetika pada motif batik tulis dan cap Pawitah Batik Kebumen.

2. Tujuan Umum

- a. Untuk mengetahui motif batik tulis dan cap di Pawitah Batik Kebumen.
- b. Secara akademik penelitian ini sebagai pengembangan pengetahuan di bidang batik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang Analisis Motif Batik Tulis dan Cap memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai media informasi pengetahuan mengenal analisis motif batik tulis dan cap Pawitah Batik Kebumen kepada masyarakat.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menambah ilmu tentang unsur pada motif batik.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan menambah wawasan.
- b. Hasilnya penelitian ini berharap dapat berfungsi menambah wawasan masyarakat.